

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2014**

Ni Putu Yeni Astiti

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

The share price is the value of a company's shares are traded on stock exchanges. For companies, the benchmark for the valuation of the company is to upgrade the company's stock price. Therefore, companies need to know the various factors that may affect stock prices in order to achieve the value of the company is getting better. The higher the value of the company can increase the prosperity of its shareholders and will have good prospects for the company anyway. It will be a magnet for other investors to be able to invest in the company.

This study aimed to determine the effect of the price earnings ratio, price to book value, earnings per share, dividend payout ratio and dividend yield on stock prices simultaneously and partial, and which variables are most dominant influence on stock prices on companies LQ45 in the Indonesia Stock Exchange 2012-2014. Samples are 19 companies that have listed on the index LQ45 from year 2012 to 2014 in the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling method used in this research is purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and processing of data using SPSS 21 for windows.

The results showed that the variables of earnings per share, dividend payout ratio and dividend yield simultaneously significant effect on stock prices, and partially only variable earnings per share, dividend payout ratio and dividend yield significant effect on stock prices, as well as earnings per share is variable most dominant influence on stock prices in the LQ45 companies in Indonesia stock Exchange period 2012-2014.

Keywords: Stock Price, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Earnings Per Share, Dividend Payout Ratio and the Dividend Yield.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Pebruari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut

akan selalu berubah. Saham-saham yang termasuk didalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Pebruari dan Agustus).

Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu akan melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dengan melihat dan menghitung laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar

kekayaan perusahaan, seberapa besar yang diperoleh perusahaan serta transaksi ekonomi yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dikelompokkan dalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar (Sawir, 2001:6).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Suteja, 2002 tentang analisis pengaruh beberapa indikator keuangan terhadap harga saham aneka industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta, bahwa secara simultan variabel penjualan, *price book value*, *dividend per share*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel *dividend per share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Annio Indah Lestari Nasution, 2006 tentang pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ), bahwa secara simultan faktor fundamental dan teknikal berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham properti di BEI, sedangkan secara parsial faktor fundamental *leverage ratio*, *operating profit margin*, *Price book value*, dan volume perdagangan serta indeks harga saham yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham properti di BEI.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan

rasio pasar yang terdiri dari rasio harga laba (*price earning ratio*), rasio nilai pasar per buku (*price to book value*), rasio pendapatan per lembar saham (*earning per share*), rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) dan rasio pendapatan deviden (*dividend yield*). Alasan peneliti menggunakan rasio pasar karena pada umumnya calon investor cenderung melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan keuntungan untuk dikembalikan kepada investor dalam bentuk deviden dan lain sebagainya.

Mengingat pentingnya analisis rasio tersebut bagi investor, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio nilai pasar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014?
- 2) Apakah *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Pasar modal merupakan tempat informasi yang lengkap, relevan dan akurat bagi para investor dan pelaku bisnis. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2004: 244),

pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Pengumuman informasi akuntansi yang tersedia di pasar modal akan memberikan signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika signal yang diberikan pasar bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) maka akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pasar modal diharapkan meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan dan sumber informasi bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendanaan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio (Sawir, 2001:6).

Definisi Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan

Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Pebruari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria - kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

- a) Kriteria yang pertama adalah:
 1. Berada di TOP 95 % dari total rata - rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
 2. Berada di TOP 90 % dari rata - rata tahunan kapitalisasi pasar.
- b) Kriteria yang kedua adalah:
 1. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
 2. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Pendekatan Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2004:168), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham, antara lain:

a) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Terdapat beberapa kesimpulan menyangkut analisis teknikal, antara lain:

- (1) Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan
- (2) Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu.
- (3) Analisis teknikal berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan dalam pasar dan/atau suatu saham.
- (4) Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada jangka pendek.

b) Analisis fundamental

Analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan (Anoraga, 2006:108). Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor. Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga resiko yang ditanggung. Menurut Wei dan

Jiuping (2006), analisis fundamental merupakan analisis yang sangat penting diketahui oleh seorang investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu analisis yang menyeluruh, untuk itu dapat mempergunakan suatu pendekatan mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ada tiga aspek yang dapat dipakai sebagai rujukan dalam menganalisis harga saham secara fundamental, yaitu dengan analisis secara makro ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan.

(1) Analisis Makro Ekonomi

Untuk menganalisis secara makro ekonomi ada beberapa faktor yang berperan yaitu inflasi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga, *gross domestic product*, dan defisit anggaran.

(2) Analisis Industri

Para pemodal yang percaya bahwa kondisi ekonomi dan pasar cukup baik untuk melakukan investasi, selanjutnya perlu menganalisis industri-industri mana yang diharapkan akan memberikan hasil yang baik. Sebelum melakukan analisis industri atau sektor tertentu, kita perlu melihat perkembangan atau kinerja sektor tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran arah perkembangan industri atau sektor tersebut. Seharusnya pengamatan perlu dilakukan untuk periode yang cukup panjang

sehingga dapat dideteksi pola perkembangannya.

- (3) Analisis Perusahaan
- Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, kita perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Untuk itu langkah yang perlu dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan. Analisis dan interpretasi rasio tersebut akan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode.

Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Harga Saham

Menurut Brigham (2006 : 115), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang dicapai yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Analisis rasio keuangan disini dapat dilakukan dengan membandingkan prestasi dari suatu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui kecenderungannya selama periode tertentu.

Rasio keuangan berupaya mengidentifikasi kinerja perusahaan melalui analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam daftar indeks saham LQ45 di PT. Bursa Efek Indonesia selama tiga periode yaitu tahun 2012-2014.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar indeks saham LQ45 periode Agustus 2014 – Januari 2015 di PT. Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan tersebut selalu masuk dalam daftar indeks saham LQ45 selama periode 2012 – 2014.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki semua data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 19 perusahaan. Periode penelitian dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, sehingga data penelitian secara keseluruhan berjumlah 57 sampel.

Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dianalisis didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Harga Saham (Y)
Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan. Harga saham ditentukan berdasarkan harga penutupan yang merupakan harga yang diminta dan ditawarkan oleh penjual dan pembeli pada saat akhir bursa pada tahun 2012-

2014. Dalam penelitian ini harga saham mempergunakan satuan rupiah (Rp).

2) *Price earning ratio*

Price earning ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham, yang dinyatakan dalam satuan kali.

3) *Price To Book Value (X₂)*

Price to book value menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham, yang dinyatakan dalam satuan kali.

4) *Earning Per Share (X₃)*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah lembar saham yang beredar pada perusahaan, data yang diperoleh untuk variabel EPS ini memiliki satuan rupiah (Rp).

5) *Dividend Payout Ratio (X₄)*

Dividend payout ratio menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan dalam bentuk deviden kas. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan pendapatan

per lembar saham, yang dinyatakan dalam satuan persentase (%).

6) *Dividend yield*

Dividend yield menunjukkan tingkat pengembalian deviden yang diterima oleh pemegang saham. *Dividend yield* merupakan perbandingan antara deviden per lembar saham dengan harga per lembar saham, yang dinyatakan dalam satuan persentase (%).

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk sudah jadi, yang telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain melalui situs www.idx.co.id serta situs masing-masing perusahaan.

Tehnik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan Uji multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Ghozali, 2009).

3. Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (error) satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dalam suatu penelitian adalah seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozhali, 2009).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi atau hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2009)

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

a = konstanta

b_1X_{1-5} = koefisien regresi

X_1 = PER (*Price Earning Ratio*)

X_2 = PBV (*Price to Book Value*)

X_3 = EPS (*Earning Per Share*)

X_4 = DPR (*Dividend Payout Ratio*)

X_5 = DY (*Dividend Yield*)

e = komponen pengganggu yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap Y, tetapi tidak dimasukkan ke dalam model.

Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh atau kuat kemampuan model dalam

menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2009). Atau koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen). Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu atau nilai R^2 berkisar antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji keberartian model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu tingkat profitabilitas dan struktur asset yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan Uji t. Uji signifikansi koefisien regresi (Uji t) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat.

Hasil Analisis dan Pembahasan Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi variabel yang digunakan

dalam penelitian. Hasil deskriptif statistik yang telah diolah dengan SPSS versi 16.0 dapat dilihat 1 berikut ini :

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	57	6,32	45,65	17,4740	8,25773
PBV	57	,81	46,63	5,4388	9,32342
EPS	57	28,45	3697,46	818,2472	735,51594
DPR	57	16,90	210,99	49,3489	28,92191
DY	57	,48	11,35	3,0040	1,75843
Harga Saham	57	1040,00	60700,00	13626,84	13121,82906
Valid N (listwise)	57				

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,103, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena mempunyai nilai $> 0,05$. Hasil uji normalitas dengan menggunakan model *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3661,690459
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,127
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		1,218
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan

model *Run Test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,690. Dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi, karena mempunyai nilai $> \alpha = 0,05$. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-615,72373
Cases < Test Value	28
Cases \geq Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	28
Z	-,399
Asymp. Sig. (2-tailed)	,690

a. Median

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa semua nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 0,1 (10%) dan semua variabel bebas mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
PER (X ₁)	,309	3,241
PBV (X ₂)	,438	2,281
EPS (X ₃)	,725	1,380
DPR (X ₄)	,473	2,116
DY (X ₅)	,290	3,447

a. Dependent Variable : Harga Saham (Y)

4. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejzer*, uji *Glejzer* dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai absolut residual sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika tampilan koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik dengan tingkat kesalahan (α) 5%. Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi dari keseluruhan variabel diatas 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		
		t	Sig.
1		-,938	,353
(Constant)		1,375	,175
PER		-,483	,631
		1,445	,155
PBV		-,309	,759
		,751	,456
EPS			
DPR			
DY			

a. Dependent Variable : AbsRes

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji dari analisis regresi berganda pada tabel 6 seperti sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Koefisien Beta	t-hitung	Signifikansi
X ₁	1,025	,001	,009	,993
X ₂	151,997	,108	,1,830	,073
X ₃	18,710	1,049	22,848	,000
X ₄	161,529	,356	6,264	,000
X ₅	-4089,453	-,548	-7,554	,000

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 1786,531 + 1,025X_1 + 151,997X_2 + 18,710X_3 +$$

**161,529X₄ -
4089,453X₅**

Keterangan:

X₁ = PER (*Price Earning Ratio*)

X₂ = PBV (*Price to Book Value*)

X₃ = EPS (*Earning Per Share*)

X₄ = DPR (*Dividend Payout Ratio*)

X₅ = DY (*Dividend Yield*)

Y = Harga Saham

Interpretasi persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a = 1786,531 artinya jika nilai X₁, X₂, X₃, X₄ dan X₅, sama dengan nol, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1786,531 persen.
- b₁ = 1,025 artinya jika variabel X₁ bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,025 persen dengan syarat X₂, X₃, X₄, X₅, konstan. Ini berarti bahwa PER (X₁) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y).
- b₂ = 151,997 artinya jika variabel X₂ bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 151,997 persen dengan syarat X₁, X₃, X₄ dan X₅, konstan. Ini berarti bahwa PBV (X₂) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y).
- b₃ = 18,710 artinya jika variabel X₃ bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 18,710 persen dengan syarat X₁, X₂, X₄ dan X₅ konstan. Ini berarti bahwa EPS (X₃) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Y).
- b₄ = 161,529 artinya jika variabel X₄ bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 161,529 persen dengan syarat X₁, X₂, X₃ dan X₅ konstan. Ini berarti bahwa DPR (X₄) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y).
- b₅ = -4089,453 artinya jika variabel X₅ bertambah 1 satuan maka Y akan mengalami penurunan

sebesar 4089,453 persen dengan syarat X₁, X₂, X₃ dan X₄ konstan. Ini berarti bahwa DY (X₅) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hipotesis 1 (H₁)

Pada pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini dilihat dari nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H₁) yang telah diajukan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi secara simultan *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Pembahasan Hipotesis 2 (H₂)

Pada pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel bebas yang terdiri dari *earning per share* (EPS), *dividend payout ratio* (DPR) dan *dividend yield* (DY) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari EPS sebesar 0,000 < 0,05, nilai signifikansi dari DPR sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai signifikansi dari DY sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan

variabel bebas lainnya yaitu *price earning ratio* (PER) dan *price to book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari PER sebesar $0,993 > 0,05$ serta nilai signifikansi dari PBV sebesar $0,073 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua (H_2) yang telah diajukan bahwa *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Jadi secara parsial *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Pembahasan Hipotesis 3 (H_3)

Pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu *earning per share* menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai koefisien beta dari *earning per share* paling tinggi yaitu sebesar 1,049 sedangkan nilai koefisien beta dari *price earning ratio* sebesar 0,001, nilai koefisien beta dari *price to book value* sebesar 0,0108, nilai koefisien beta dari *dividend payout ratio* sebesar 0,0356 dan nilai koefisien beta dari *dividend yield* sebesar -0,548. Jadi dalam hal ini laba bersih per saham (*earning per share*) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Simpulan

Berdasarkan pokok masalah, hipotesis dan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Secara simultan *price earning ratio*, *price to book value*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
- 2) Secara parsial *price earning ratio* dan *price to book value* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi masing-masing sebesar 0,993 dan 0,073, namun *earning per share*, *dividend payout ratio*, dan *dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, dengan tingkat signifikansi yang sama yaitu sebesar 0,000.
- 3) *Earning per share* menjadi variabel yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014, dengan nilai koefisien beta paling tinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 1,049.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain:

- 1) Bagi Investor
Dengan mempertimbangkan pengaruh *price earning ratio*, *price to book value*, *earning*

per share, *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham perusahaan, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi tambahan bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi. Diharapkan pula agar lebih memperhatikan variabel *earning per share* sebagai dasar pertimbangan dalam menilai harga saham karena variabel tersebut telah terbukti paling dominan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Objek penelitian sebaiknya diperluas dengan meneliti seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
- b) Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini karena masih terdapat variabel bebas lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain *earning per share* seperti *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *return on equity*, *return on investment*, *current ratio*, *quick ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan rasio lainnya dapat menggunakan

faktor eksternal perusahaan seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Asdi Mahastya.
- Brigham dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Haryanto, dan Toto Sugiharto. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No. 3, Jilid 8, Tahun 2003 ; 141 – 154.
- Hijriah, Almas. 2007. Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti di PT. Bursa Efek Jakarta. *Tesis. Ilmu Manajemen*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP AMP-YKPN.
- _____. 2014. *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Jakarta : PT. BEI.

- Kharisma, Erina. 2003. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham. *Lintasan Ekonomi*, Volume 20, No 2, Juli, Hal. 188-203
- Munawir, S, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ketujuh, Yogyakarta: Liberty.
- Nainggolan, Sunan Grace Veranita. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Ilmu Akuntansi. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Prastowo, D. Dwi dan Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sartono, Agus R. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta :BPFE.
- Sitobang, Sonang. 2003. Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Pendidikan Akuntansi indonesia*, Volume 2, No.1, 75-93.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta :UPP AMP YKPN.
- Suteja, Putu. 2002. Analisis Pengaruh Beberapa Indikator Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Aneka Industri Yang Diperdagangkan Di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2000. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Wei, Wu dan Jiuping Xu. 2006. Fundamental Analysis of Stock Price by Artificial Neural Networks Model Based on Rough Set Theory. *World Journal of Modelling and Simulation* Volume 2. England, UK : ISSN 1 746-7233.

www.idx.co.id